

**Pelaksanaan Upaya Asuhan Kebidanan yang Berkelanjutan (*Continuity of Care*) untuk Bayi Baru Lahir dan Balita di Era Pandemi Covid-19 di Kecamatan Darul Imarah**

***Implementation of Continuity of Care for Newborn and Infants in the Era of the Covid-19 Pandemic at Darul Imarah District***

**Sirajul Muna<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STIKes Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia

Alamat: Jl. Harapan No.14, Punge Blang Cut, Kec. Jaya Baru, Kota Banda Aceh, Aceh 23234

Telepon: 0852-6050-0272

\*Email korespondensi : [sirajul.muna@muhammadiyah.ac.id](mailto:sirajul.muna@muhammadiyah.ac.id)

---

**Article History:**

Received : 10 Desember 2022

Revised : 20 Januari 2023

Accepted : 09 Februari 2023

**Keywords:** *Continuity of Care , Neonatus , Pandemi Covid -19*

**Abstract:** *Newborns have the highest risk of health problems, various health problems can arise. So that without proper handling, usually fatal. The causes of infant mortality in Indonesia based on the results of Basic Health Research (Riskesdas) show that the most common causes of death in the 0-6 infant group are dominated by respiratory disorders/disorders (35.9%), prematurity (32.4%) and sepsis (12. %). On the other hand, maternal factors that contribute to stillbirth and infant mortality at the age of 0-6 days are Maternal Hypertension (23.6%), pregnancy and birth complications (17.5%), premature rupture of membranes and antepartum hemorrhage respectively (12, 5%). The main causes of infant mortality in the 7-28 days group were sepsis (20.5%), congenital malformations (18.1%) and pneumonia (15.4%). And the main causes of infant death in the 29 days - 11 months group were diarrhea (31.4%), pneumonia (23.8) and meningitis/encephalitis (9.3%), while the coverage of KN 1: 77.31% (Ministry of Health, 2015). During this pandemic, health workers must be more innovative but still have to pay attention to health protocols related to Covid-19 in providing care for newborns.*

*The implementation of activities is carried out through counseling on all information related to the health of babies both physically and psychologically as well as preventing the transmission of Covid-19 in infants in the pandemic era. The results of this community service activity show that there is an increase in the quality of care carried out for newborns by mothers after receiving counseling and assistance which is seen during neonatal visits where babies are in healthy condition and protected from transmission of covid during the pandemic.*

*It is hoped that the activities of providing Communication, Information and Education (IEC) to the community can be carried out not only to mothers but also to fathers who are also involved in caring for and raising their babies, and the activities are carried out routinely and well programmed by the Mandiri Midwife Practice as an effort to care for midwifery. sustainable (*Continuity of Care*).*

**Abstract**

---

<https://ukitoraja.id/index.php/jnb119>

Bayi Baru Lahir memiliki resiko gangguan kesehatan paling tinggi, berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan yang tepat, biasa berakibat fatal. Faktor penyebab kematian bayi di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa, penyebab kematian terbanyak pada kelompok bayi 0-6 didominasi oleh gangguan/kelainan pernafasan (35,9%), prematuritas (32,4%) dan sepsis (12%). Di lain pihak faktor ibu yang berkontribusi terhadap lahir mati dan kematian bayi di usia 0-6 hari adalah Hipertensi Maternal (23,6%), komplikasi kehamilan dan kelahiran (17,5%), ketuban pecah dini dan perdarahan antepartum masing-masing (12,5%). Penyebab utama kematian bayi pada kelompok 7-28 hari yaitu Sepsis (20,5%), malformasi kongenital (18,1%) dan pneumonia (15,4%). Dan penyebab utama kematian bayi pada kelompok 29 hari – 11 bulan yaitu Diare (31,4%), pneumonia (23,8%) dan meningitis/ensefalitis (9,3%), sedangkan cakupan KN 1 : 77,31% (Kemenkes, 2015). Pada masa pandemi ini tenaga kesehatan harus lebih inovatif namun tetap harus memperhatikan protokol kesehatan terkait Covid-19 dalam memberikan asuhan pada bayi baru lahir.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui Penyuluhan tentang segala informasi yang terkait dengan kesehatan bayi baik fisik maupun psikologis serta pencegahan penularan covid-19 pada bayi di era pandemic. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kualitas perawatan yang dilakukan pada bayi baru lahir oleh ibu setelah mendapatkan penyuluhan dan pendampingan yang dilihat pada saat kunjungan neonatus dimana bayi dalam kondisi yang sehat dan terhindar dari penularan covid selama pandemi.

Diharapkan kegiatan pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) pada masyarakat dapat dilakukan tidak hanya kepada ibu-ibu namun juga kepada ayah yang juga terlibat dalam mengasuh dan membesarkan bayinya, dan kegiatannya dilakukan secara rutin dan terprogram baik oleh Praktik Mandiri Bidan sebagai upaya asuhan kebidanan yang berkelanjutan (Continuity of Care).

**Kata Kunci:** Kesenambungan Perawatan, Neonatus, Pandemi Covid -19

## PENDAHULUAN

Bencana non alam yang disebabkan oleh Corona Virus atau Covid-19 telah berdampak meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah yang terkena bencana, serta menimbulkan implikasi pada aspek social ekonomi yang luas di Indonesia.

Pemerintah telah menetapkan bencana non alam ini sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai Bencana Nasional. Dalam situasi normal, kematian ibu dan kematian neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar, apalagi pada saat situasi bencana. Saat ini, Indonesia sedang menghadapi bencana nasional non alam Covid-19 sehingga pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas.

Dikhawatirkan, hal ini menyebabkan adanya peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir. Dalam situasi pandemi Covid-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri. Pedoman ini merupakan acuan bagi ibu dan keluarga serta tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan ANC, persalinan dan

PNC di masa pandemi Covid-19. Diharapkan ibu dan bayi tetap mendapatkan pelayanan esensial, faktor risiko dapat dikenali secara dini, serta mendapatkan akses pertolongan kegawatdaruratan dan tenaga kesehatan mendapatkan perlindungan dari tertular Covid-19.

Bayi Baru Lahir memiliki resiko gangguan kesehatan paling tinggi, berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan yang tepat, biasa berakibat fatal. Faktor penyebab kematian bayi di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa, penyebab kematian terbanyak pada kelompok bayi 0-6 didominasi oleh gangguan/kelainan pernafasan (35,9%), prematuritas (32,4%) dan sepsis (12%). Dilain pihak faktor ibu yang berkontribusi terhadap lahir mati dan kematian bayi diusia 0-6 hari adalah Hipertensi Maternal (23,6%), komplikasi kehamilan dan kelahiran (17,5%), ketuban pecah dini dan perdarahan antepartum masing-masing (12,5%). Penyebab utama kematian bayi pada kelompok 7-28 hari yaitu Sepsis (20,5%), malformasi kongenital (18,1%) dan pnemonia (15,4%). Dan penyebab utama kematian bayi pada kelompok 29 hari – 11 bulan yaitu Diare (31,4%), pnemonia (23,8) dan meningitis/ensefalitis (9,3%), sedangkan cakupan KN 1 : 77,31% (Kemenkes, 2015).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi AKB antara lain seperti;

1) Meningkatkan Pelayanan kesehatan Neonatal, yaitu dengan mengharuskan agar setiap bayi baru lahir mendapatkan pelayanan Kunjungan Neonatal minimal 3 kali (KN1, KN2 dan KN3) sesuai standar. 2). Penanganan neonatal dengan kelainan atau komplikasi/kegawatdaruratan sesuai standar tenaga kesehatan yang mana pelayanannya antar lain seperti Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM), Manajemen Asfiksia Bayi Baru Lahir, Manajemen Bayi Berat Lahir Rendah (Kemenkes, 2015).

Pada masa pandemi ini tenaga kesehatan harus lebih inovatif namun tetap harus memperhatikan protokol kesehatan terkait Covid-19 dalam memberikan asuhan pada bayi baru lahir. berdasarkan latar belakang di atas, maka tim pengmas prodi pendidikan profesi bidan akan melakukan pengabdian masyarakat terkait hal tersebut.

## **METODE**

1. Pendataan individu dan keluarga didapat dengan bekerjasama preseptor klinik yang berada di Praktik Mandiri Bidan (PMB) yang terlibat dalam kegiatan bimbingan mahasiswa di *Continuity of Care*. Setelah data didapatkan akan dilakukan analisis data untuk penentuan prioritas masalah, pelaksanaan kegiatan, penyajian data dan merumuskan kesimpulan.
2. Metode yang dipakai dengan melakukan wawancara secara langsung untuk pengumpulan data, analisis data, penyajian data, merumuskan pembahasan dan kesimpulan. Bersama preseptor klinik dan mahasiswa S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan melakukan musyawarah untuk mengatasi permasalahan fokus pada ibu yang memiliki bayi untuk asuhan kebidanan berkelanjutan bersifat promotif dan preventif menuju bayi yang sehat di

masa pandemi Covid-19 serta kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE).

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan:

- a. Pendataan individu dan keluarga melalui pendataan populasi target dengan bekerja sama dengan Bidan di PMB yaitu Kelompok ibu yang memiliki bayi, keluarga dan masyarakat.
  - b. Setelah didapatkan data dari Bidan di PMB, selanjutnya melakukan anamnesis data bayi dan ibu bayi tersebut, dan keluarga beserta keluhan ibu terhadap kondisi bayi.
  - c. Penyuluhan terkait aspek yang terlibat penting dalam kesehatan bayi, fisik dan psikologis serta penyuluhan terkait pencegahan penularan covid-19 yang terlibat penting dalam kesehatan bayi di era pandemi saat ini.
  - d. Pemberian Media KIE kepada ibu dan keluarga terkait kesehatan Bayi dengan penyebaran poster/leaflet.
3. Sasaran kegiatan penyuluhan ini adalah para ibu nifas di Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar dengan jumlah 25 orang.
  4. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan selama dua minggu pada tanggal 13 s/d 26 Desember 2021 di wilayah kecamatan Darul Imarah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kualitas perawatan yang dilakukan pada bayi baru lahir oleh ibu setelah mendapatkan penyuluhan. Melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan ibu dapat melakukan perawatan bayi baru lahir dengan lebih baik yang dapat dilihat pada saat kunjungan neonatus dimana bayi dalam kondisi yang sehat dan terhindar dari penularan covid selama pandemi.

*Continuity of care* merupakan hal yang mendasar dalam model praktik kebidanan untuk memberikan asuhan yang holistik, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberikan dukungan, dan membina hubungan saling percaya antara bidan dengan klien (Astuti,dkk, 2017). Pelaksanaan asuhan *Continuity of Care* (COC) ini didalamnya secara tidak langsung akan memperkuat rasa kepercayaan antara bidan dan juga klien, karena asuhan yang diberikan berlangsung dalam waktu yang intens dan berkelanjutan (Perriman,2018). Selain itu, menurut berbagai penelitian yang telah dilakukan, asuhan *Continuity of Care* ini terbukti bermanfaat bagi wanita melalui pengurangan intervensi yang dilakukan dan penurunan angka morbiditas ibu dan bayi baru lahir (Cummins dkk, 2015).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 tentang Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir Selama *Social Distancing* terdapat beberapa rekomendasi:

- a. Bayi baru lahir tetap mendapatkan pelayanan neonatal esensial saat lahir (0-6 jam) seperti pemotongan dan perawatan tali pusat, inisiasi menyusui dini, injeksi vitamin K1, pemberian salep/tetes mata antibiotic dan pemberian imunisasi hepatitis B.
- b. Setelah 24 jam, sebelum ibu dan bayi pulang dari fasilitas kesehatan, pengambilan sampel Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan.
- c. Pelayanan neonatal esensial setelah lahir atau Kunjungan Nifas (KN) tetap dilakukan sesuai jadwal dengan kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan dengan melakukan upaya pencegahan penularan Covid-19 baik dari petugas ataupun ibu dan keluarga. Waktu kunjungan neonatal, yaitu :
  - KN 1 : pada periode 6 (enam) jam sampai dengan 48 (empat puluh delapan) jam setelah lahir
  - KN 2 : pada periode 3 (tiga) hari sampai dengan 7 (tujuh) hari setelah lahir
  - KN 3 : pada periode 8 (delapan) hari sampai dengan 28 (dua puluh delapan) hari setelah lahir
- d. Ibu diberikan KIE tentang perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif dan tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir (sesuai yang tercantum pada buku KIA). Apabila ditemukan tanda bahaya pada bayi baru lahir, segera bawa ke fasilitas pelayanan kesehatan. Khusus untuk bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), apabila ditemukan tanda bahaya atau permasalahan segera dibawa ke Rumah Sakit (Kemenkes RI.b, 2020).

**Optimalisasi Penggunaan Buku KIA pada Bayi Baru Lahir**

Selama Pandemi Covid-19 ibu nifas dapat mengoptimalkan penggunaan Buku KIA selama masa nifas, yaitu:

Gambar 1  
Buku KIA



Gambar 2  
Cara Cuci Tangan



Gambar 3  
Tanda BBL Sehat



Gambar 4  
Perawatan BBL



Gambar 5

Perawatan BBL



Gambar 6

Kunjungan Neonatal dan Tanda Bahaya BBL



## KESIMPULAN

- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada ibu-ibu yang memiliki bayi bersama dengan para preseptor lapangan terlaksana dengan baik dengan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak baik dari perangkat preseptor maupun dari ibu-ibu yang memiliki bayi di Wilayah Kecamatan Darul Imarah.
- Peran serta aktif masyarakat (ibu-ibu yang memiliki bayi) disertai dengan dukungan oleh Bidan sebagai preseptor lapangan merupakan hal positif yang harus senantiasa dibangun di komunitas sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mewujudkan masyarakat terutama bayi yang sehat selama masa pandemi Covid-19.

## Saran

- Diharapkan kegiatan pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) pada masyarakat dapat dilakukan tidak hanya kepada ibu-ibu namun juga kepada ayah yang juga terlibat dalam mengasuh dan membesarkan bayinya, dan kegiatannya dilakukan secara rutin dan terprogram baik oleh Praktik Mandiri Bidan sebagai upaya asuhan kebidanan yang berkelanjutan (*Continuity of Care*).
- Diharapkan kegiatan promotif dan preventif dapat tetap diselenggarakan baik oleh Praktik Mandiri Bidan ataupun tenaga kesehatan yang melaksanakan program kegiatan Puskesmas

selama masa pandemi covid-19 untuk tetap bisa memberikan pelayanan kepada masyarakat.

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu LPPM STIKes Muhammadiyah Aceh dan Narasumber kegiatan serta fasilitator kegiatan dari pihak puskesmas kecamatan Suka Makmur Aceh Besar yang telah banyak membantu sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Astuti, H. P. 2017. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan)*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Cummins AM, Denney W, Homer CSE. 2015. The Experiences of New Graduate Midwives Working in Midwifery Continuity of Care Models in Australia. *Elsevier* 31(4): 438 – 444.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang; 2017
- Gugus Tugas COVID-19. 2020. Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat COVID-19 Di Indonesia. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19: Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI,. 2020. Pedoman Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifasm dan Bayi Baru Lahir di Era Pandemi Covid-19. Dirjen Kesehatan Keluarga: Kemenkes RI
- Kristiyanasari Weni. S. Kep. Ns. Asuhan Keperawatan Neonatus Dan Anak. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011. H. 71.
- Marmi, dkk. Asuhan Neonatus Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Syaifuddin, Abdul Bari. 2006. Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia/Kemenkes RI.(a). 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke-4. Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI : Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia/Kemenkes RI.(b). 2020. Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi Baru Baru Lahir Selama *Social Distancing*. Sub Direktorat Kesehatan Maternal dan Neonatal, Direktorat Kesehatan Keluarga, Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI : Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia/Kemenkes RI.(c). 2020. Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi Baru Baru Lahir Di Era Pandemi COVID-19. Direktorat Kesehatan

Keluarga, Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI: Jakarta

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia/Kemenkes RI.(d). 2016. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Kementerian Kesehatan RI dan Japan International Cooperation Agency/JICA: Jakarta

Kim, S. Y. 2017. Continuity of Care. *Korean Journal Family Medicine* 38:241

Perriman N, Deborah LD, Sally F, 2018, What Woman Value In Midwifery Continuity Of Care Model A Review With Meta – Synthesis, *Elsevier* 62 : 220-229

Syaifuddin, Abdul Bari. 2006. Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Sandall, J. 2017. The Contribution of Continuity Of Midwifery Care To High Quality Maternity Care. *Royal College of Midwives (RCM)* 1-11